IHSAN
Jurnal Pendidikan Islam

Implementasi Ekstakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 14 Medan

Putri Pratiwi Purba[1], Ali Imran Sinaga[2], Makmur Syukri[3]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia[1-3]
Email Korespondensi: putripratiwipurba12345@gmail.com[1], aliimransinaga@gmail.com[2] makmursyukri@uinsu.ac.id[3]

Article received: 11 Maret 2025, Review process: 23 Maret 2025,
Article Accepted: 14 April 2025, Article published: 18 April 2025

ABSTRACT
focus of education tends to prioritize intellectual intelligence, even though a balance should be needed between spiritual, intellectual and emotional intelligence which is the key to self-development. Intact. The lack of PAI learning hours shows the need for additional programs to grow and improve students' spirituality. The Rohis extracurricular, which was initiated by the government and schools, is expected to be an effective forum in forming and honing students' spiritual intelligence. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results are as follows: (1) The implementation of the Rohis extracurricular in enhancing the spiritual intelligence of students at SMA Negeri 14 Medan has been running well but indeed needs to be improved further. (2) The forms of Rohis extracurricular activities in enhancing the spiritual intelligence of students at SMA Negeri 14 Medan include four areas: worship, Quran, social, and da'wah. (3) The supporting factors for the Rohis extracurricular in enhancing the spiritual intelligence of students are full support from the school, parents, and self-motivation, while the hindering factors or obstacles faced by Rohis are suboptimal fund management, ineffective time discipline, peer influence, and the external environment.
Keywords: *Implementation, Rohisextracurricular, Spiritual Intelligence*

ABSTRAK
Ekstrakurikuler Rohis, yang digagas oleh pemerintah dan sekolah, diharapkan menjadi wadah yang efektif dalam membentuk dan mengasah kecerdasan spiritual siswa hal tersebut dilatarbelakangi karena fokus pendidikan saat ini cenderung mengedepankan kecerdasan intelektual. Sehingga dalam penelitia ini bertujuan untuk dapat mengetahui implementasi dari rohis yang ada di SMA Negeri 14 Medan dalam aspek kecerdasan spiritual. metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.Hasil penelitian yaitu, (1)Implementasi ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 14 Medan sudah berjalan dengan baik namun memang harus ditingkatkan lebih baik lagi. (2)Bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 14 Medan meliputi 4 bidang yaitu bidang ibadah bidang Alquran bidang sosial dan bidang dakwah. (3)Faktor pendukung ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Putri Pratiwi Purba, Ali Imran Sinaga, Makmur Syukri**

kecerdasan spiritual siswa yaitu dukungan penuh dari sekolah orang tua dan kemauan diri sendiri sedangkan faktor penghambat atau kendala yang dihadapi Rohis yaitu pengelolaan dana yang kurang optimal kedisiplinan waktu yang tidak efektif, pengaruh teman dan lingkungan luar sekolah.
Kata kunci: *Implementasi, Ekstrakurikuler Rohis, Kecerdasan Spiritual*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada sumber daya manusia (SDM) unggul yang dapat bersaing di era globalisasi. Pendidikan menjadi sarana penting dalam meningkatkan kualitas SDM, mengembangkan potensi individu, dan membentuk karakter bangsa (Mulyasa, 2003). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berperan dalam membentuk keterampilan, kecerdasan, dan nilai-nilai spiritual peserta didik (Sistem Pendidikan Nasional. Warga Negara., 2003).

Pendidikan formal, informal, dan nonformal merupakan jalur pendidikan di Indonesia, dengan sekolah sebagai lembaga formal utama(Zainuddin, 1991). Namun, tantangan seperti kemerosotan moral siswa menjadi isu yang perlu ditangani, misalnya melalui pengembangan kecerdasan spiritual (An-Nahlawi, 1995:187). Kecerdasan spiritual membantu siswa memahami nilai-nilai agama dan mengelola kecenderungan negatif, dengan contoh praktik seperti shalat berjamaah dan sikap patuh terhadap guru.

Selain pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler seperti keagamaan (ROHIS), kepramukaan, dan olahraga mendukung pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa (Sinamo dkk., 2015). Kegiatan ini memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual yang sulit ditanamkan hanya melalui jam pelajaran formal. Meski Pendidikan Agama Islam di sekolah negeri hanya diajarkan dua jam per minggu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi solusi untuk memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Alim, 2006).

Dengan dukungan guru, orang tua, dan sarana yang memadai, kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu berkarakter dan berkontribusi positif pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 14 Medan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kecerdasan spiritual siswa masih perlu ditingkatkan, ditandai dengan kurangnya penerapan nilai agama, kedisiplinan beribadah, dan motivasi untuk mengikuti kegiatan ROHIS.

METODE

Penulis melakukan penelitian langsung di SMA Negeri 14 Medan untuk meneliti kondisi ataupun keadaan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian. Kemudian dari data yang penulis temukan, penulis narasikan didalam penelitian ini. Waktu penelitian diadakan selama bulan Mei-Juli tahun 2004, melalui informan yakni guru sebagai penanggung jawb rohis serta siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakulikuler Rohis. Metode penelitian yang

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Putri Pratiwi Purba, Ali Imran Sinaga, Makmur Syukri**

digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif (Sukmadinata, 2007:60). Metodologi penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan menggambarkan fenomena atau peradaban tertentu (Sukmadinata, 2011:104). Penelitian deskriptif ini ditulis dalam bentuk naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi pada kegiatan atau peristiwa yang dilaporkan (Emzir, 2012: 175), dengan teknik analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan implementasi ekstakurikuler rohis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 14 Medan, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

A. Implementasi Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMA Negeri 14 Medan

Implementasi Ekstrakurikuler Rohis berjalan sejalan dengan tujuan Rohis itu sendiri. Seluruh siswa SMA Negeri 14 Medan mengikuti program kerja atau kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai spiritual siswa seperti kesadaran siswa agar selalu mengingat Allah dalam melakukan segala aktifitas dan membangun prinsip-prinsip moral pada siswa berdasarkan ajaran Islam.

Diperkenalkannya kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini juga sangat membantu dalam membantu siswa-siswi maupun pengurus Rohis sendiri dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, kesabaran, kesantunan, dan kejujuran. Dengan mengajak teman-temannya untuk shalat tepat waktu dan disiplin dalam beribadah, para pengurus Rohis senantiasa berupaya memberikan contoh yang baik bagi teman-teman satu sekolahnya.. Mereka juga saling menyapa dengan sopan, mengucapkan salam saat bertemu, dan bersikap sopan terhadap guru dan siswa lainnya di SMA Negeri 14 Medan.

B. Bentuk Kegiatan Keagamaan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 14 Medan

Program Rohis dilaksanakan di SMA Negeri 14 Medan dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam dan meningkatkan akhlak siswa. Tiga bidang yang menjadi penekanan program ini adalah: dakwah dengan memperingati hari besar Islam tahunan, yaitu Isra Mikraj, 1 Muharram, dan Maulid Nabi Muhammad; ibadah melalui kegiatan kajian Islam; dan kesejahteraan mushalla (kegiatan salat berjamaah dan tahfidz). Kegiatan Rohis yang dilaksanakan di sekolah antara lain salat berjamaah, kajian Islam, nasyid, PHBI, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Peneliti memaparkan kegiatan keagamaan, khutbah, dan kegiatan Rohis lainnya yang dilaksanakan di sekolah. Diantaranya adalah:

1. Bidang Ibadah dan Pelatihan Ibadah

   Hasil wawancara dengan pembina Rohis SMA Negeri 14 Medan, Ibu Komalawati mengatakan bahwa:

   "Rohis SMA Negeri 14 Medan menyelenggarakan salat Dzuhur berjamaah dan memberikan pendidikan agama Islam (meliputi pelatihan tausiah,

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Putri Pratiwi Purba, Ali Imran Sinaga, Makmur Syukri**

memimpin doa, adzan, salat jenazah, dan salat wajib)." (Wawancara Ibu Komalawati, 08 Mei 2024 pukul 11.06)

2. Shalat Dzuhur Berjamaah

Hasil wawancara dengan pengajar Rohis, salah satu metode yang digunakan Rohis dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan menanamkan akhlak mulia adalah dengan membiasakan siswa shalatDzuhur berjamaah di mushola sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pengajar Rohis:

"Berkumpul untuk melaksanakan shalatDzuhur di mushola dapat menumbuhkan kesadaran diri peserta didik agar dapat menaati perintah Allah SWT dengan segera dan mendisiplinkan mereka agar dapat menaati perintah Allah SWT tepat waktu." (Wawancara Aji Arifansyah Putra, 21 Mei 2024 pukul 14.05)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah dapat membantu individu untuk meningkatkan kesadaran diri, konsentrasi, ketenangan batin, dan kebersamaan dalam beribadah. Dengan adanya kebersamaan dalam melaksanakan shalat, seseorang dapat merasakan solidaritas dan kebersamaan dengan sesama muslim, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan sosial dan spiritualnya.

3. Pelatihan KeIslaman

Pendidikan Islam yang diberikan Rohis meliputi pengajaran dalam khotbah, imam sholat fardu, adzan, sholat wajib, dan sholat jenazah. Hasil wawancara dengan pembina Rohis mengungkapkan bahwa setiap hari jumat diperuntukkan untuk penerapan pelatihan Islam. Pembina Rohis mengungkapkan bahwa:

"Diantara program pelatihan Islam yang diselenggarakan Rohis adalah ceramah agama, pelatihan imam shalat, pelatihan adzan, shalat wajib, dan pelatihan shalat jenazah. Menanamkan nilai-nilai keikhlasan dalam menjalani hidup dan memperoleh keterampilan baru merupakan tujuan dari program ini." (Wawancara Ibu Komalawati, 08 Mei 2024 pukul 11.08)

4. Bidang Al-Qur'an

a) Tadarus Al-Qur'an dan Tahsin

Hasil wawancara dengan pembina Rohis SMA Negeri 14 Medan menunjukkan bahwa:

"Siswa-siswi Rohis SMA Negeri 14 Medan melaksanakan tahsin dan tadarus Al-Quran sebagai bagian dari kegiatan Al-Quran mereka."

Kegiatan tadarus Al-Qur'an dan tahsin yang dilakukan secara intensitas dan berkesinambungan dapat menjadikan semakin berkembangnya kecerdasan spiritual. Kegiatan tadarus Al-Qur'an diyakini dapat membantu seseorang memperkuat koneksi spiritualnya dengan Allah Swt, meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama, memperdalam makna kehidupan, dan menanamkan nilai-nilai toleransi dan keikhlasan manusia ketika mempelajari Al-Qur'an Allah SWT. Oleh karena itu, anggota Rohis mengembangkan kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Medan.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Putri Pratiwi Purba, Ali Imran Sinaga, Makmur Syukri**

5. Bidang Sosial

Perkembangan mushola, program orientasi anggota baru, kumpul-kumpul pengurus dan anggota, pengelolaan dan penyaluran sedekah dan amal hanyalah beberapa dari kegiatan sosial Rohis.

b. Kemakmuran Musholla

Aksi Rohis ini merupakan bagian dari program Kerja Rohis yang tengah dijalankan atau dilaksanakan oleh pengurus Rohis dalam rangka peningkatan mutu musholla sekolah. Menurut ketua Rohis saat diwawancarai, pembersihan musholla biasanya merupakan upaya bersama dalam merenovasi musholla tersebut:

> "Sebagai pengurus Rohis dan siswa lainnya, mendapat giliran untuk menjadi imam sholat dan muadzin setiap hari. Para pengurus dan peserta juga senantiasa menjaga kebersihan musholla dan bekerja sama untuk menciptakan musholla sekolah yang tertata rapi dan bersih. Karena mushola berfungsi sebagai tempat beribadah, maka sebaiknya kami, pengurus Rohis, membagi tugas kebersihan di antara kami sebisa mungkin. Tujuan dari pekerjaan ini adalah untuk mengembangkan akhlak mulia anak-anak dengan menanamkan sifat disiplin dan kesadaran beragama". (Wawancara Aji Arifansyah Putra, 21 Mei 2024 pukul 14.15)

c. Kegiatan Orientasi Anggota Baru

Mengingat kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan saat siswa memasuki tahun ajaran baru, maka Rohis setiap tahunnya selalu mengadakan penerimaan anggota secara terbuka. Sejalan dengan pernyataan Ketua Rohis

> "Setiap kali tahun ajaran baru dimulai dan siswa baru tiba, pengurus Rohis biasanya mulai merekrut anggota baru. Semua siswa, baik yang lama maupun yang sekarang, yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan Rohis dipersilakan untuk mendaftar. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat sumber daya manusia ekstrakurikuler Rohis agar dapat terus tumbuh kembang organisasi dan membangkitkan semangat para pemuda yang baru direkrut serta calon-calon inspirasi di masa mendatang." (Wawancara Aji Arifansyah Putra, 21 Mei 2024 pukul 14.20)

d. Mengadakan Silaturahmi antara alumni, pengurus dan Anggota Rohis

Biasanya, kegiatan Rohis ini dilaksanakan dua minggu sekali, dan paling lama satu bulan sekali. Berdasarkan kegiatan ini, pengurus dan peserta akan menilai atau menyempurnakan pelaksanaan sistem kerja Rohis setiap minggunya. Dari kegiatan ini, setiap anggota akan mengembangkan prinsip kejujuran, sesuai dengan yang dikatakan oleh Ketua Rohis:

> "Kegiatan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi pengurus dan anggota yang tidak jujur serta mereka yang kurang bekerja keras dan berpartisipasi dalam kegiatan lain, seperti ibadah, secara perlahan. Pengurus dan anggota Rohis akan melakukan penilaian kinerja informal dan diskusi bersama alumni selama dua minggu terakhir untuk mengidentifikasi dan meningkatkan program kerja yang masih memerlukan perbaikan dan

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Putri Pratiwi Purba, Ali Imran Sinaga, Makmur Syukri**

program yang belum sepenuhnya dilaksanakan, Di sini para pengurus dan anggota akan menyampaikan pendapat berdasarkan kinerja dan usaha masing-masing individu dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka, sekaligus secara tidak langsung mengajarkan standar moral dalam diri mereka. Acara semacam ini akan menumbuhkan kolaborasi yang kuat antara anggota rohis, pengurus, dan alumni. Sehingga di masa mendatang, kegiatan ekstrakurikuler Rohis terus berkembang dan dipandang sebagai kegiatan yang luar biasa oleh warga SMA Negeri 14 Medan." (Wawancara Aji Arifansyah Putra, 21 Mei 2024 pukul 14.15)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi itu sendiri akan memperoleh manfaat dari adanya kerjasama yang kuat antara anggota dan pengurus serta tumbuhnya nilai-nilai kejujuran di kalangan anggotanya ketika melakukan penilaian dan perbaikan.

e. Bidang Dakwah

Kegiatan Rohis yang dilakukan pada hari-hari tertentu atau pada waktu-waktu tertentu termasuk dalam kategori dakwah. Rohis bergerak di bidang dakwah PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan KAMIS (Kajian Islam).

1) Peringatan hari besar Islam (PHBI)

Di antara kegiatan tahunan yang diselenggarakan PHBI adalah lomba-lomba Islam, Isra Mikraj, dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam wawancara dengan pembina Rohis, ia menyatakan:

"Rohis bertugas menyelenggarakan acara PHBI setiap tahun. Pengurus Rohis selalu mengundang penceramah atau khatib pada acara-acara peringatan hari besar Islam untuk membantu para siswa dan pengurus dalam memperkuat keimanan dan ketakwaan (PHBI).Para pengurus dapat memberikan kegiatan ekstrakurikuler Rohis kepada anak-anak yang tidak mengikuti Rohis sebagai bagian dari rencana dakwah mereka, dan mereka dapat selalu memotivasi mereka untuk berbuat baik. Bagi murid-murid yang belum pernah mengikuti Rohis, dakwah dari organisasi ini selalu luar biasa karena para pengurusnya bersedia meluangkan waktu mereka untuk menyebarkan dakwah kepada rekan-rekan mereka". (Wawancara Ibu Komalawati, 08 Mei 2024 pukul 11.12)

Hal ini senada dengan pengakuan siswa SMAN 14 Medan yang tidak mengikuti di Rohis.:

"Saat berkeliling kelas menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, para pengurus Rohis selalu sabar. Bahkan saat istirahat, saya selalu bergabung dengan teman-teman sekelas saya yang berafiliasi dengan Rohis untuk terlibat dalam kegiatan yang membangun seperti berdiskusi tentang Islam dan bahkan membaca Al-Quran di kelas." (Wawancara Fahri Muhammad, 11 Juni 2024 pukul 14.10)

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Putri Pratiwi Purba, Ali Imran Sinaga, Makmur Syukri**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang merupakan salah satu kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh pengurus Rohis, dikemas oleh anggota Rohis untuk lebih mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler Rohis kepada siswa yang tidak memilih untuk mengikuti Rohis. Untuk memastikan bahwa sekolah dan para siswanya selalu menjaga ketakwaan dan tetap berada di jalan Allah SWT agar menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, para pengurus dan anggota Rohis senantiasa berusaha sekuat tenaga. Selain itu, Rohis tidak membatasi dakwahnya pada PHBI saja, melainkan juga pada lomba-lomba seperti kaligrafi, MTQ, dan berbagai acara lainnya yang diadakan dalam rangka memperingati hari besar Islam. Hal ini dilakukan untuk memotivasi para santri agar lebih giat mempelajari Islam dan senantiasa berakhlak mulia serta berakhlak mulia.

2) Kajian ke-Islaman

Kajian Islam merupakan bagian dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Rohis di sekolah dengan tujuan untuk memperluas dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap agama Islam melalui kegiatan seminar dan diskusi dengan pengurus dan pembina Rohis. Menurut pembina Rohis SMA Negeri 14 Medan:

> "Kajian Islam yang diselenggarakan oleh Rohis dirancang untuk memberikan materi tambahan kepada para siswa dengan tujuan meningkatkan kecerdasan spiritual dan mengembangkan akhlak mulia. Para siswa belajar bagaimana mengikuti kajian tadabbur Al-Quran dan membaca hadis beserta tafsirnya, yang membantu mereka memahami Al-Quran dan hadis secara lebih mendalam. Dalam kapasitas saya sebagai pembina, saya memastikan setiap pembelajaran memiliki materi tambahan, dan saya selalu membimbing siswa agar berlaku moral, menjaga perilaku baik, serta terlibat dalam kegiatan baik di dalam kelas maupun ekstrakurikuler." (Wawancara Ibu Komalawati, 08 Mei 2024 pukul 11.15)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tujuan dakwah Rohani Islam adalah untuk membantu para siswa tumbuh secara spiritual dan moral dengan membiasakan mereka untuk belajar dan mendengar dari para alumni atau dosen Rohis. Para siswa yang menekuni studi agama akan belajar pentingnya keikhlasan dari hal ini, karena menuntut ilmu memerlukan kesabaran dan keikhlasan hati.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rohis SMA Negeri 14 Medan

Menghadapi berbagai masalah, termasuk hambatan terhadap kemampuan setiap pengurus untuk melaksanakan program kerja mereka dan kurangnya dukungan. Penjelasan tentang faktor pendukung dan hambatan/penghambat berikut di bawah ini.

1. Faktor Pendukung

Salah satu kunci cita-cita dan harapan keberhasilan suatu ekstrakurikuler adalah adanya dukungan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 14

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Putri Pratiwi Purba, Ali Imran Sinaga, Makmur Syukri**

Medan yang memberikan kontribusi dan membantu tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah Rohis. Dukungan tersebut meliputi:

a. Dukungan sekolah

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa guru pembina mendorong siswa pengurus Rohis untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Tentu saja, ini merupakan langkah yang bijaksana dan bertanggung jawab, terlebih lagi karena panitia yang terdiri dari siswa Rohis SMA Negeri 14 Medan. Dalam wawancara, pembina Rohis membenarkan hal tersebut. Beliau menyatakan bahwa:

> "Kegiatan keagamaan di Rohis selalu terselenggara dengan bantuan dari para siswa. Dan kami sebagai guru pembina, beserta staf pengajar dan pengurus lainnya, Memberikan bantuan penuh, seperti wakil kepala sekolah dan kepala sekolah untuk urusan kesiswaan. Praktik ini juga sangat populer karena memberikan contoh yang baik bagi siswa lain yang tidak sebagai pengurus Rohis., yang mendorong anak-anak lain untuk berpartisipasi. Kami bahkan berencana untuk meluncurkan program baru". (Wawancara Ibu Komalawati, 08 Mei 2024 pukul 11.15)

Berdasarkan data observasi, dukungan penuh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pejabat sekolah lainnya terhadap kegiatan sekolah yang positif terkait Rohis, keikutsertaan aktif dewan pembina guru dalam kegiatan Rohis, kepengurusan dan keanggotaan Rohis yang kuat, serta lingkungan organisasi keagamaan dan lingkungan sekolah yang mendukung merupakan faktor-faktor yang mendukung peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 14 Medan.

b. Pembiayaan/Pendanaan

Menurut wakil kepala sekolah, pendanaan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan:

> "Dana komite sekolah/dana BOS selama ini menjadi sumber dana program kerja Rohis, namun karena perlu adanya persiapan yang matang terkait penggunaan dana siswa, maka dana tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, dana tersebut juga dihimpun dari sumbangan siswa apabila diperlukan untuk kegiatan program yang sedang berjalan" (Wawancara Bapak Syahrul Safar Harahap, 29 April 2024 pukul 09.06)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pimpinan Rohis, beliau menyatakan bahwa:

> "Dana kegiatan Rohis biasanya kami mengajukan proposal untuk sekolah, lalu setelah diterima maka keluarlah dana dari sekolah untuk kegiatan kami. Bila masih ada kekurangan dan kebutuhan yang lebih dari dana yang sudah ada, kami mengutip infak dari para siswa untuk keperluan program kerja rohis seperti PHBI, seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Selain itu, kami juga mengajukan proposal untuk sponsor agar dapat

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Putri Pratiwi Purba, Ali Imran Sinaga, Makmur Syukri**

membantu acara kami" (Wawancara Aji Arifansyah Putra, 21 Mei 2024 pukul 14.20).

c. Dukungan Orang Tua Siswa Pengurus Rohis

Dukungan dari orang tua dan wali murid tentu sangat penting, apalagi jika dukungan tersebut difokuskan untuk membantu anak-anaknya agar berhasil dan menjadi yang terbaik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah saat peneliti melakukan wawancara,:

"Menurut pendapat saya, yang membantu Rohis membentuk dan meningkatkan spiritualitas murid-murid ini adalah adanya bantuan dari luar, seperti bimbingan orang tua dan dukungan terhadap partisipasi anak-anak mereka dalam program ekstrakurikuler". (Wawancara Bapak Syahrul Safar Harahap. 29 Mei 2024 pukul 09.08)

d. Sarana dan Prasarana Rohis

Sarana dan prasarana memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan setiap upaya Rohis. Menurut pembina Rohis:

"Prasarana yang ada untuk mendukung kegiatan, Rohis memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah, termasuk halaman sekolah, perpustakaan, dan fasilitas mushola, serta Al-Qur'an. Namun, jika Rohis membutuhkan sesuatu, sekolah juga harus memenuhi kebutuhan tersebut" (Wawancara Ibu Komalawati, 08 Mei 2024 pukul 11.20)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah, guru PAI, dan pembina Rohis sangat mendukung pelaksanaan Rohis. Pihak sekolah selalu mendukung, mulai dari pembangunan sarana prasarana, pemberian dana untuk kegiatan Rohis, hingga memberikan dorongan kepada siswa yang mengikuti Rohis dalam bentuk inspirasi, arahan, pembinaan, dan nasihat. Selain itu, para orang tua siswa, pengurus Rohis yang telah memberikan dukungan penuh kepada putra-putrinya, serta para alumni pengurus Rohis SMA Negeri 14 Medan yang senantiasa bersedia mendidik pengurus Rohis baru, semuanya turut memberikan dukungan terhadap Rohis yang telah diterimanya selama ini.

2. Faktor Penghambat

Di samping kelebihannya, Rohis juga memiliki tantangan sebagai berikut: Terkait unsur penghambat, Ketua Rohis sebelumnya pernah menjumpai bahwa:

"Selama ini, hambatan yang dihadapi Rohis dalam menjalankan program kerjanya adalah terkait dengan masalah pendanaan", ungkapnya. "memang dapat dana dari sekolah tetapi dirasa kurang sehingga kami harus mengutip infak, dan mencari sponsor yang tak jarang kami kesusahan mencarinya". (Wawancara Aji Arifansyah Putra, 21 Mei 2024 pukul 14.25)

Tetapi, hal tersebut dibantah oleh wakil kepala sekolah bahwa:

"Tantangan yang dihadapi oleh manajemen Rohis dalam hal alokasi dana masih di bawah standar. Siswa juga kurang disiplin waktu, sehingga ketika mereka

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Putri Pratiwi Purba, Ali Imran Sinaga, Makmur Syukri**

memiliki jadwal kegiatan, kehadiran mereka sering kali terlambat. Namun, keterlambatan akan didorong, diawasi, dan diarahkan untuk mengatasi tantangan ini." (Wawancara Bapak Syahrul Safar Harahap. 29 Mei 2024 pukul 09.10)

Guru PAI juga menambahkan kendala yang dialami rohis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yakni :

"Hubungan dengan teman sebaya merupakan salah satu tantangan. Kenyataannya, pergaulan dapat memiliki efek positif dan negatif pada individu. Contohnya masih ada pengaruh buruk dan pasti memang ada pada partisipasi beberapa siswa dalam kegiatan, terutama yang bernuansa Islami, masih rendah. Mereka sering absen, menghindar, atau menunjukkan kurangnya antusiasme". (Wawancara Bu Dedek Mauliddiani. 12 Mei 2024 pukul 10.15)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian ekstrakurikuler rohis memang masih mengalami beberapa kendala; Pertama dana yang dirasa kurang dan kurang pandai menimimalisir pengalokasian dana berukuran besar. Kedua, kurangnya kedisiplinan siswa rohis. Ketiga, adanya kesibukan masing-masing pengurus rohis sehingga tidak optimalnya pemberian arahan dan bimbingan oleh pembina. Keempat, pengaruh lingkungan masyarakat diluar sekolah yang luput dari pengawasan guru di sekolah.

Pembahasan

Peneliti memaparkan hasil temuan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai keterlibatan Rohis dalam pembentukan nilai-nilai moral siswa SMA Negeri 14 Medan pada debat sebelumnya. Dalam perbincangan ini, peneliti akan mengulas dan menjelaskan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Rohis digunakan untuk membantu siswa SMA Negeri 14 Medan mengembangkan kecerdasan spiritualnya:

1. Implementasi Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 14 Medan.

Berdasarkan paparan sebelumnya yang disertai dengan hasil temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler Rohis dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 14 Medan. Berdasarkan pemaparan narasumber, pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan dan peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

Murid-murid lainnya memperoleh banyak manfaat dari pelaksanaan program kerja Rohis. Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat menjadi taktik yang bermanfaat. Selain mempelajari dan memperdalam pemahaman teologis mereka, siswa Rohis juga didorong dan dibimbing agar menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab, penuh kasih, taat beragama, bermoral, dan beriman.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat melindungi siswa/siswi dari perilaku negatif remaja dan menginspirasi mereka untuk berbuat kebaikan sehingga menjadi

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Putri Pratiwi Purba, Ali Imran Sinaga, Makmur Syukri**

pribadi yang lebih baik lagi melalui aktivitas Islami seperti diskusi, tadarus Al-Qur'an, partisipasi dalam kegiatan PHBI, dan penyelenggaraan lomba Islami tahunan. Melalui ekstrakurikuler Rohis, siswa/siswi diajarkan untuk meningkatkan nilai spiritualitas seperti kejujuran, kesabaran dalam berdakwah, kesantunan dalam berkomunikasi, kesungguhan dalam melaksanakan kewajiban Rohis dan pengendalian diri dalam melaksanakan tugas, seperti shalat.

Ungkapan tersebut, fakta yang muncul di lapangan. Program ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 14 Medan telah berhasil meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan memasukkan nilai-nilai Islam seperti;

a. Nilai kejujuran diri sendiri dalam beribadah : Siswa/i memiliki kesadaran diri dan kejujuran terhadap diri sendiri untuk melakukan kewajibannya sebagai hamba Allah. Ketika waktu sholat tiba siswa/i yang bergabung di rohis selalu mengisi mushola dengan adzan dan sholat berjamaah dan diikuti siswa/i lain pula yang memiliki kesadaran akan kewajibannya.
b. Nilai kesabaran dalam berdakwah : Siswa/i memiliki ketekunan dalam berdakwah meskipun terkadang diacuhkan tetapi tetap istiqomah.
c. Pentingnya bersikap sopan ketika berbicara dan menasihati teman: Siswa/i selalu berusaha meningkatkan sopan santun kepada teman dan guru agar menjadi contoh yang baik bagi teman lainnya.
d. Pentingnya bersikap jujur dalam segala hal yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di Rohis : Siswa/i dengan senang hati menjalankan kewajiban yang ditugaskan dari ekstrakurikuler rohis Karena orang yang menyebarkan Islam akan memperoleh ladang pahala di sisi Allah untuk setiap tugas yang diselesaikannya.
e. Pentingnya menjaga kedisiplinan dalam segala aspek kehidupan Rohis, termasuk sholat: Siswa/i semakin disiplin dalam melaksanakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu, bahkan menjadi muazin dan mengisi masjid dengan sholat berjamaah.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 14 Medan telah mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan berbagai cara, diantaranya: (1) Membuat program kerja yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan nilai-nilai islami, (2) menerapkan kurikulum yang dirancang dan disusun oleh pengurus Rohis untuk membentuk kecerdasan spiritual para siswa. (3) Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual baik bagi pengurus Rohis maupun siswa-siswi di SMA Negeri 14 Medan, dilakukan pembinaan melalui kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali. (4) membangun prinsip-prinsip spiritual melalui kegiatan sholatdzuhur berjamaah di mushola dan program pelatihan manajemen. (5) Melalui kegiatan Rohis, para pendidik dapat menjadi teladan bagi anak-anak dan mengembangkan nilai-nilai moral dalam diri mereka.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Putri Pratiwi Purba, Ali Imran Sinaga, Makmur Syukri**

2. Bentuk Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 14 Medan

Melalui kegiatan Rohis, tertanam nilai-nilai Islam pada diri peserta didik dan meningkat kecerdasan spiritualnya, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; 1) Bidang ibadah seperti shalatDzuhur yang laksanakan berjemaah dan pembinaan agama Islam oleh Rohis yang meliputi pelatihan tausiah, adzan, pelatihan imam sholat, shalat jenazah, dan shalat wajib. 2) bidang Al-Qur'an yaitu melalui tadarus Al-Qur'an, dan tahsin. 3) Bidang sosial, khususnya melalui inisiatif seperti kemakmuran musholla, program orientasi anggota baru, pertemuan pengurus dan anggota, serta mengelola dan penyaluran amal dan sedekah. 4) ranah dakwah, melalui inisiatif-inisiatif seperti KAMIS (kajian Islam) dan penerapan dakwah PHBI melalui peringatan 1 Muharram, Isra Mikraj, dan Maulid Nabi Muhammad. Pengurus Rohis senantiasa mendorong anggotanya untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan tambahan, seperti menyebarkan kebaikan, berbicara dengan santun dan sopan, serta melakukan tugas-tugas yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

3. **Faktor Pendukung dan Kendala Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 14 Medan**

Dari uraian hasil wawancara terlihat jelas bahwa tantangan dan dukungan yang diterima Rohis dari sekolah sesuai dengan kebutuhan yang disampaikan oleh pengurus organisasi. Namun, berbeda halnya dengan Rohis yang mengelola kepemimpinan siswa. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, Ketua Rohis masih belum bisa mengeluarkan kemampuan terbaiknya karena masih memiliki keterbatasan mental. Hal ini dapat dimaklumi mengingat mereka masih memperbaiki diri dengan terus belajar dan berusaha di kemudian hari. Kendala ini disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan waktu pada siswa pengurus Rohis, yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan Rohis. Penting untuk diingat bahwa penurunan disiplin dalam beraktivitas dalam suatu kegiatan tidak boleh diabaikan. Baik instruktur Rohis maupun kepala sekolah sepakat bahwa siswa yang selalu datang terlambat harus menerima instruksi dan bimbingan secara langsung. Dalam hal menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa, metode ini lebih baik daripada hukuman.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 14 Medan telah berjalan dengan baik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Namun, nilai-nilai spiritual dan kebiasaan Islami siswa masih perlu ditingkatkan. Kegiatan ROHIS mencakup empat bidang utama yakni; *Pertama*, Pelatihan Keislaman: Salat Dzuhur berjamaah, khotbah, adzan, salat wajib, dan salat jenazah. *Kedua*, Al-Qur'an: Tahfizh, tadarus, dan tahsin. *Ketiga*, Sosial: Pemeliharaan musholla, penyambutan anggota baru, sedekah, dan membangun persahabatan. *Keempat*, Dakwah: Kajian Islami dan perayaan keagamaan seperti Isra Mikraj dan Maulid Nabi. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, orang tua, sarana yang memadai, antusias siswa, dan motivasi diri. Faktor penghambat meliputi pendanaan yang kurang optimal, menurunnya disiplin, serta pengaruh negatif dari lingkungan dan teman.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Putri Pratiwi Purba, Ali Imran Sinaga, Makmur Syukri**

DAFTAR RUJUKAN

Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Remaja Rosdakarya.

An-Nahlawi, A. (1995). *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah dan Masyarakat*. Diponegoro.

Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo Persada.

M. Iqbal, H. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia*. Ghalia Indonesia.

Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetens;Konsep,Karakteritik dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Sinamo, H., Halidjah, S., & Margiati, K. Y. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *4*(c), 1–12.

Sistem Pendidikan Nasional. Warga Negara. Masyarakat. Pemerintah. Pemerintah Daerah. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Presiden Republik Indonesia*.

Sukmadinata. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo.

Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Zainuddin. (1991). *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Bumi Aksara.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Putri Pratiwi Purba, Ali Imran Sinaga, Makmur Syukri**